

SINKRONISASI PROGRAM PKL SISWA ATPH dengan Dunia Kerja

Meningkatkan Kesesuaian Kompetensi, Pengalaman Praktik, dan Kesiapan Kerja

**Disampaikan Oleh;
Maiza Effenda, S.P**

Pada
**Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)
Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura**

Tujuan Pembelajaran

- ☐ **Memahami prinsip dan tujuan sinkronisasi PKL antara sekolah dan dunia kerja.**
- ☐ **Mengidentifikasi kebutuhan kompetensi teknis dan nonteknis di tempat PKL.**
- ☐ **Menyelaraskan kompetensi ATPH dengan pekerjaan nyata dan budaya kerja.**
- ☐ **Menyusun target kegiatan, pembimbingan, monitoring, dan asesmen PKL.**
- ☐ **Menghasilkan rekomendasi perbaikan program PKL secara berkelanjutan.**

Mengapa Program PKL Perlu Disinkronkan?

Kondisi yang Perlu Dihindari

- Kompetensi sekolah tidak sesuai dengan pekerjaan siswa.
- Kegiatan PKL terlalu umum dan tidak memiliki target.
- Pembimbingan dan monitoring tidak terstruktur.
- Penilaian belum menggambarkan kompetensi nyata.

Hasil yang Diharapkan

- Tugas siswa relevan dengan bidang ATPH.
- Target kompetensi jelas dan dapat diamati.
- Guru dan pembimbing industri memiliki peran yang jelas.
- Penilaian berbasis bukti kerja dan capaian kompetensi.

Prinsip Dasar Sinkronisasi PKL

- **Relevan:** kegiatan PKL sesuai kompetensi ATPH dan kebutuhan tempat kerja.
- **Terukur:** target kompetensi memiliki indikator dan bukti capaian.
- **Kontekstual:** siswa belajar dari proses kerja nyata di lapangan.
- **Kolaboratif:** sekolah dan dunia kerja menyusun dan mengevaluasi program bersama.
- **Berkelanjutan:** hasil evaluasi PKL menjadi masukan bagi pembelajaran di sekolah.

Pemetaan Kompetensi ATPH dengan Kebutuhan Dunia Kerja

Kompetensi Sekolah

- ☐ Persiapan lahan dan media tanam.
- ☐ Pembibitan dan penyiapan bahan tanam.
- ☐ Penanaman dan pemeliharaan.
- ☐ Pengendalian OPT dan penerapan K3.
- ☐ Panen, pascapanen, dan pencatatan hasil.

Kebutuhan Dunia Kerja

- ☐ Ketepatan prosedur kerja dan SOP.
- ☐ Produktivitas dan efisiensi penggunaan input.
- ☐ Disiplin, tanggung jawab, dan kerja tim.
- ☐ Keselamatan kerja dan kebersihan area kerja.
- ☐ Administrasi, pencatatan, dan komunikasi.

Contoh Matriks Sinkronisasi Kompetensi dan Aktivitas PKL

Kompetensi	Aktivitas PKL	Bukti Kinerja	Asesmen
Pembibitan	Menyiapkan media, menyemai, merawat bibit	Bibit sehat dan seragam	Observasi + produk
Pemeliharaan	Penyiraman, pemupukan, sanitasi	Catatan kegiatan + kondisi tanaman	Unjuk kerja
OPT & K3	Identifikasi OPT dan penerapan K3	Lembar identifikasi + praktik K3	Observasi
Panen	Menentukan kematangan dan memanen	Hasil panen sesuai standar	Praktik + produk
Administrasi	Mencatat input, kegiatan, dan hasil	Jurnal/logbook	Pemeriksaan dokumen

Kunci sinkronisasi: kompetensi → pekerjaan nyata → bukti kinerja → asesmen.

Struktur Program PKL yang Disinkronkan

- Profil dan karakteristik mitra dunia kerja.
- Kompetensi yang akan dicapai siswa.
- Daftar aktivitas dan proyek kerja selama PKL.
- Jadwal dan tahapan kegiatan.
- Standar operasional kerja dan K3 yang harus dipatuhi.
- Peran guru pembimbing dan pembimbing industri.
- Jurnal, monitoring, asesmen, dan evaluasi.
- Rencana tindak lanjut hasil PKL.

Pengalaman Praktik yang Perlu Diperoleh Siswa

- ☐ Mengikuti alur kerja produksi tanaman secara nyata.
- ☐ Menggunakan alat dan bahan sesuai SOP.
- ☐ Mengelola kegiatan berdasarkan target waktu dan hasil.
- ☐ Menghadapi masalah budidaya dan memilih tindakan yang tepat dengan bimbingan.
- ☐ Melakukan pencatatan kegiatan, penggunaan input, dan hasil.
- ☐ Bekerja dalam tim dan berkomunikasi dengan tenaga kerja atau pembimbing.
- ☐ Menerapkan K3, kebersihan, disiplin, dan etika kerja.

Kesiapan Kerja: Kompetensi Teknis dan Nonteknis

Kompetensi Teknis

- Budidaya tanaman pangan dan hortikultura.
- Penggunaan alat dan teknologi produksi.
- Pemupukan, irigasi, OPT, panen, dan pascapanen.
- Pengukuran dan pencatatan hasil kerja.

Kompetensi Nonteknis

- Disiplin dan tanggung jawab.
- Komunikasi dan kerja sama.
- Pemecahan masalah.
- Adaptasi terhadap SOP dan budaya kerja.
- Kesadaran K3 dan etika profesional.

Sinkronisasi Peran Pembimbing

Guru Pembimbing

- Memastikan kegiatan sesuai program PKL.
- Melakukan komunikasi dan monitoring.
- Mengidentifikasi hambatan siswa.
- Menghubungkan hasil PKL dengan pembelajaran sekolah.

Pembimbing Industri

- Memberikan orientasi tempat kerja dan SOP.
- Mengarahkan tugas dan praktik siswa.
- Memberikan umpan balik atas kinerja.
- Menilai kompetensi berdasarkan pengamatan dan bukti kerja.

Asesmen PKL Berbasis Bukti Kinerja

- Observasi: menilai cara siswa melaksanakan pekerjaan.
- Unjuk kerja: menilai keterampilan melalui tugas nyata.
- Produk atau hasil kerja: menilai mutu hasil yang dihasilkan siswa.
- Jurnal/logbook: menilai konsistensi, pencatatan, dan refleksi kegiatan.
- Wawancara atau umpan balik: menggali pemahaman dan sikap kerja.
- Portofolio: mengumpulkan bukti kegiatan dan capaian kompetensi.

Penilaian sebaiknya menggabungkan proses, hasil kerja, sikap kerja, dan bukti dokumentasi.

Monitoring dan Evaluasi PKL

- Tahap awal: verifikasi tempat PKL, kompetensi, jadwal, SOP, dan target.
- Tahap pelaksanaan: memantau kehadiran, aktivitas, keterampilan, K3, dan kendala.
- Tahap akhir: mengevaluasi capaian kompetensi dan kualitas pengalaman kerja.
- Umpan balik industri: identifikasi kompetensi yang sudah kuat dan yang perlu diperbaiki.
- Tindak lanjut sekolah: perbaikan pembelajaran, jobsheet, asesmen, dan kemitraan.

Alur Kegiatan Sinkronisasi MGMP dan Dunia Kerja

1. Identifikasi kebutuhan dan karakteristik dunia kerja.
2. Pemetaan kompetensi ATPH yang relevan.
3. Identifikasi pekerjaan dan aktivitas yang dapat dilakukan siswa.
4. Penetapan target capaian dan bukti kinerja.
5. Penyusunan mekanisme pembimbingan dan monitoring.
6. Penyelarasan instrumen asesmen.
7. Kesepakatan program dan pembagian peran.
8. Evaluasi dan rencana tindak lanjut.

Target Output Sinkronisasi

- **Dokumen pemetaan kompetensi PKL.**
- **Program dan target kegiatan PKL yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja.**
- **Matriks kompetensi, aktivitas, bukti kinerja, dan asesmen.**
- **Format jurnal atau logbook siswa.**
- **Instrumen monitoring dan evaluasi.**
- **Instrumen penilaian guru dan pembimbing industri.**
- **Rekomendasi peningkatan kompetensi dan kesiapan kerja siswa.**
- **Rencana tindak lanjut kemitraan sekolah dengan dunia kerja.**

Studi Kasus untuk Diskusi MGMP

Kasus: Siswa PKL di usaha hortikultura lebih banyak melakukan pekerjaan umum dan hanya sedikit melakukan kegiatan budidaya.

- Apa penyebab ketidaksesuaian tersebut?
- Kompetensi ATPH apa yang belum memperoleh pengalaman praktik?
- Aktivitas apa yang perlu disepakati dengan mitra?
- Bukti kinerja apa yang harus dikumpulkan siswa?
- Bagaimana guru dan pembimbing industri memantau perbaikannya?

Rekomendasi Praktis bagi MGMP ATPH

- Membangun database mitra berdasarkan bidang usaha dan kompetensi yang tersedia.
- Menetapkan standar minimal aktivitas PKL untuk setiap kompetensi utama.
- Menyusun instrumen bersama dengan masukan pembimbing industri.
- Melakukan monitoring berkala dan mendokumentasikan umpan balik.
- Menjadikan hasil evaluasi PKL sebagai bahan perbaikan pembelajaran.
- Memperluas kemitraan yang mendukung pengalaman kerja autentik siswa.

PKL yang Selaras, Pengalaman yang Relevan, Kesiapan Kerja yang Terukur

Sinkronisasi PKL bukan hanya penempatan siswa.

Sinkronisasi memastikan kompetensi sekolah terhubung dengan pekerjaan nyata, dibimbing secara terstruktur, dinilai berdasarkan bukti kinerja, dan ditindaklanjuti untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Terimakasih

MGMP Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura